

DESA BALUNIJUK MENUJU DESA MANDIRI

Maya Yusnita

Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung

e-mail: maya.yusnita@yahoo.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai perwujudan dari pengamalan tri dharma perguruan tinggi. Salah satu tujuan dari Kuliah Kerja Nyata ialah untuk melatih mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta mengembangkan *softskills* dan karakter mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata X Universitas Bangka Belitung dibidang tematik yang diselenggarakan di desa Balunijuk ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap perangkat desa dan masyarakat setempat akan pentingnya dana desa, menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat, meningkatkan minat baca masyarakat serta mewujudkan masyarakat sehat melalui keikutsertaan dalam fasilitas kesehatan yang dijamin oleh pemerintah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui survey, sosialisasi serta pendampingan terhadap warga, yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Juli sampai dengan 4 September 2015. Mahasiswa dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok sesuai dengan program utama yang telah direncanakan, yaitu kelompok 1 (sosialisasi dana desa), kelompok 2 (sosialisasi BPJS kesehatan), dan kelompok 3 (sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan). Program-program utama serta beberapa program tambahan telah terlaksana dengan baik. Adanya penambahan keanggotaan BPJS Kesehatan dari masyarakat serta lahirnya produk yang dihasilkan dari olahan nanas menjadi tolok ukur tercapainya tujuan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata. Titik awal ini diharapkan memberikan langkah yang lebih maju bagi desa Balunijuk menuju desa mandiri.

Kata Kunci: Dana Desa, Kewirausahaan, Kesehatan, Mandiri

PENDAHULUAN

Pembangunan desa dan daerah jelas menjadi prioritas utama pemerintahan baru. Kue pembangunan yang awalnya hanya berkulat di ibu kota, akan dicoba

untuk lebih diratakan ke seluruh Indonesia. Hal tersebut tak lepas dari fenomena ketimpangan pendapatan antar daerah yang stagnan 0,41 dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Namun demikian, pemerintah tetap *concern* dengan persoalan ini, dibuktikan dengan mulai dialokasikannya Anggaran Dana Desa (ADD) untuk tahun 2015. Pengalokasian dana desa tersebut merupakan amanat Undang-Undang (UU) No. 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Permendagri No. 113 Tahun 2014). Tujuan dari dana desa salah satunya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa sehingga dapat terwujudnya pertumbuhan ekonomi dengan lebih pemerataan pendapatan.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 6 kabupaten, yaitu kabupaten Bangka, kabupaten Belitung, kabupaten Bangka Selatan, kabupaten Bangka Tengah, kabupaten Bangka Barat dan kabupaten Belitung Timur. Berikut rincian dana desa untuk provinsi Kepulauan Bangka

Belitung menurut kabupaten berdasarkan APBNP 2015.

Tabel 1.
Rincian Alokasi Dana Desa
Provinsi Kepulauan Bangka
Belitung
Berdasarkan APBNP 2015

No	Kabupaten	Jumlah
1	Bangka	18.136.526
2	Belitung	12.892.222
3	Bangka Selatan	14.901.133
4	Bangka Tengah	16.429.343
5	Bangka Barat	17.494.100
6	Belitung Timur	12.074.236
	Total	91.927.560

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2015 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa, alokasi dana desa untuk provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar Rp 91.927.560 miliar dengan jumlah alokasi dana terbesar pada kabupaten Bangka sebesar Rp 18.136.526 (19.72%) miliar dan yang terkecil yaitu kabupaten Belitung Timur sebesar Rp 12.074.236 miliar (13.13%).

Kabupaten Bangka memiliki 8 kecamatan. Kecamatan Merawang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah desa terbesar kedua setelah kecamatan Mendo Barat. Berikut desa-desa yang termasuk dalam wilayah kecamatan Merawang yang telah memperoleh dana desa.

Tabel 2.
Desa-desa pada Kecamatan
Merawang
yang telah Memperoleh Dana Desa

No	Desa	Jumlah
1	Desa Riding Panjang	993.359.325,08
2	Desa Jurung	939.359.325,08
3	Desa Pagarawan	1.057.649.498,82

4	Desa Merawang	1.005.649.498,82
---	---------------	------------------

Sumber: <http://babel.antaranews.com>, 2015 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas, desa Pagarawan memperoleh dana yang terbesar jika dibandingkan dengan ketiga desa lainnya. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 Tahun 2014, besaran dana desa untuk setiap desa berbeda. Besaran dana desa setiap desa dihitung berdasarkan jumlah penduduk desa, luas wilayah desa, angka kemiskinan desa, dan tingkat keseluitan geografis.

Belum diperolehnya alokasi dana desa pada desa Balunijuk ini tentunya perlu mendapatkan perhatian, Balunijuk sebagai sentral sayur mayur, hortikultura dan palawija terbesar di Bangka, terkenal dengan perkebunan lada dan karet, ditambah lagi dengan jumlah penduduk yang cukup padat tentu saja akan sangat membutuhkan suntikan dana desa untuk pengembangan desa berkelanjutan.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan KKN terfokus pada kantor kepala desa Balunijuk serta balai pertemuan warga. Waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 27 Juli – 4 September 2015.

Mahasiswa dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok sesuai dengan program utama yang sudah direncanakan, yaitu kelompok 1 (sosialisasi dana desa), kelompok 2 (sosialisasi BPJS kesehatan), dan kelompok 3 (sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan).

Sosialisasi Dana Desa

Pemberian penjelasan tentang kebijakan dana desa yang dapat dioptimalkan untuk membiayai

penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan kepada para perangkat desa dan masyarakat desa Balunijuk. Metode yang akan digunakan nantinya adalah dengan melakukan kunjungan ke kantor kepala desa Balunijuk serta mengadakan interaksi ke masyarakat secara langsung, sehingga dapat menjangkau aspirasi masyarakat dalam menentukan program-program yang memang dirasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa Balunijuk dalam pengelolaan dana desa. Mahasiswa sebelum turun ke masyarakat terlebih dahulu akan memperkenalkan diri dan menjelaskan program KKN Tematik kepada para perangkat desa Balunijuk.

Sosialisasi BPJS Kesehatan

- 1) Mahasiswa menjelaskan kepada masyarakat mengenai manfaat keikutsertaan dalam program BPJS Kesehatan.
- 2) Mahasiswa mendampingi masyarakat dalam pengisian formulir keanggotaan BPJS Kesehatan.

Sosialisasi dan Pelatihan Kewirausahaan

- 1) Mahasiswa menjelaskan urgensi serta manfaat berwirausaha kepada masyarakat.
- 2) Mahasiswa memberikan pengajaran dan pelatihan dengan cara simulasi mengenai pengelolaan dengan memanfaatkan hasil perkebunan masyarakat menjadi produk yang memiliki nilai tambah (*value added*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok KKN tematik di desa Balunijuk berjumlah 42 mahasiswa

yang berasal dari berbagai rumpun ilmu yang berbeda, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.
Rincian Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Jumlah (Orang)
1	Akuntansi	5
2	Manajemen	31
3	Teknik Elektro	5
4	Teknik Pertambangan	1
Total		42

Sumber: data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa, jumlah mahasiswa KKN terbesar berasal dari program studi manajemen yaitu sebanyak 31 orang (73,8%), sedangkan yang terkecil berasal dari program studi teknik pertambangan yaitu hanya 1 orang (2,38%). Mahasiswa yang berasal dari program studi akuntansi dan teknik elektro berjumlah sama yaitu 5 orang dengan persentase masing-masing 11,9%.

Sosialisasi Dana Desa

Program sosialisasi dana desa merupakan program pertama yang diselenggarakan oleh tim KKN tematik X Balunijuk. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi serta pemahaman kepada perangkat desa serta masyarakat mengenai dana desa dan alokasi dana desa, sumber-sumber pendapatan desa, penyaluran dana desa, kendala dalam pengelolaan keuangan desa hingga kepada partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Sosialisasi dana desa diselenggarakan pada hari Senin, 10 Agustus 2015 yang bertempat di kantor kepala desa Balunijuk. Pelaksanaan program ini bekerja

sama dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Kabupaten Bangka. Narasumber dalam program ini Bapak Harly Juniarsah, S. IP., M. Si. selaku Kasubbid. Administrasi Pemerintah Desa/Kelurahan BPMPD.

Selama pelaksanaan program, para peserta tampak antusias mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber. Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta ditutup dengan pemberian penghargaan kepada narasumber.

Sosialisasi BPJS Kesehatan

Program selanjutnya yang berhasil diselenggarakan yaitu sosialisasi BPJS Kesehatan. Berselang satu hari dengan program sosialisasi dana desa, program ini terlaksana pada hari Selasa, 11 Agustus 2015 di Balai Desa Balunujuk. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan sebagai anggota BPJS Kesehatan. Sebelum pelaksanaan, mahasiswa dibagi menjadi 4 (empat) tim yang tersebar di Dusun I, Dusun II, Dusun III, dan Dusun IV Balunujuk. Tim ini bertugas untuk melakukan survey, memberikan informasi serta mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

Sosialisasi BPJS Kesehatan berjalan dengan efektif, masyarakat desa Balunujuk serta para perangkat desa turut ramai menyukseskan program ini. Program ini terselenggara dengan baik berkat kerjasama dengan pihak BPJS Kesehatan Kabupaten Bangka. Narasumber dalam program ini ialah Ibu Novie Sagita, SKM., AAK. selaku Kepala Layanan Operasional BPJS Kesehatan Kabupaten Bangka.

Narasumber menyampaikan materi mengenai pentingnya keikutsertaan BPJS Kesehatan, manfaat yang dapat dirasakan masyarakat jika terdaftar sebagai anggota, serta tata cara dan prosedur pendaftaran anggota.

Setelah program ini terselenggara, beberapa masyarakat desa Balunujuk berminat untuk bergabung sebagai anggota BPJS Kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa warga yang mendatangi posko KKN untuk meminta pendampingan mahasiswa dalam pendaftaran sebagai anggota BPJS Kesehatan. Pendaftaran sebagai anggota ketika pelaksanaan acara hanya terbatas pada pendaftaran permohonan formulir, untuk aktivasi akun secara *online* serta pembukaan rekening bank, secara teknis didampingi oleh mahasiswa KKN.

Sosialisasi dan Pelatihan Kewirausahaan

Salah satu potensi dari hasil perkebunan di Balunujuk ialah buah nanas. Selama ini, buah nanas yang dihasilkan dari perkebunan masyarakat, dijual secara mentah oleh penduduk. Hal inilah yang mendorong tim untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan didalam pengolahan nanas, sehingga nanas yang sebelumnya hanya memiliki nilai jual, setelah dilakukan pengolahan lebih lanjut diharapkan akan memiliki nilai tambah (*value added*). Selain itu, produk hasil olahan nanas ini juga diharapkan akan menjadi suatu produk khas (*icon*) dari desa Balunujuk. Tujuan jangka panjang dari program ini ialah terciptanya kemandirian masyarakat Balunujuk, serta terciptanya lapangan pekerjaan

khususnya pemberdayaan bagi ibu-ibu dan kaum perempuan.

Sebelum pelaksanaan program, dilakukan beberapa uji coba untuk membuat produk dimana bahan bakunya berasal dari desa Balunujuk. Percobaan awal tim membuat keripik bonggol yang diberi nama “Kribo (Kripik Bonggol)”. Bahan baku utamanya berasal dari bonggol pisang yang diolah bersama bahan-bahan lainnya. Keripik ini berhasil dibuat dengan rasa yang cukup menjanjikan. Namun, setelah berdiskusi dengan penduduk dan kelompok masyarakat, keripik ini kurang memungkinkan untuk diproduksi oleh warga, hal ini dikarenakan pohon pisang tidak banyak dijumpai di Balunujuk.

Percobaan selanjutnya, tim membuat keripik nanas. Namun, keripik ini hanya sampai pada tahap pengeringan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pada peralatan untuk melakukan pengolahan lebih lanjut.

Belajar dari pengalaman sebelumnya, maka tim memutuskan untuk kembali mengolah nanas menjadi produk dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Produk tersebut ialah sirup dan selai nanas. Pemilihan sirup nanas dikarenakan sirup dengan varian ini belum terlalu banyak diproduksi, selain itu untuk selai nanas dapat dihasilkan dari sisa perasan sirup nanas sehingga tidak ada bagian yang tidak termanfaatkan. Sirup dan selai nanas ini selanjutnya diberi nama “SINAS” (Sirup/Selai Nanas).

Upaya penyempurnaan produk yang dihasilkan, tim mencari referensi pihak eksternal sebagai rekanan dalam pelaksanaan program ini. Kerjasama ini terjalin dengan UPPKS Melati kecamatan

Selindung Pangkalpinang yang diketuai oleh Ibu Sri Yunita. UPPKS Melati ini merupakan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang telah menghasilkan produk minuman JEKI (Jeruk Kunci). Produk ini tidak hanya telah dipasarkan di provinsi Kepulauan Bangka Belitung, akan tetapi sudah memasuki pasar nasional. Selain minuman JEKI, UPPKS Melati juga telah menghasilkan aneka produk lain, seperti keripik pisang, kemplang, getas, rusip serta produk khas Bangka Belitung lainnya.

Sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan ini diselenggarakan pada tanggal 14 Agustus 2015 yang bertempat di Balai Desa Balunujuk. Narasumber dalam kegiatan ini ialah ibu Sri Yunita. Setelah materi dan motivasi yang disampaikan oleh Ibu Sri Yunita, acara kemudian dilanjutkan dengan demo praktek membuat sirup dan selai nanas oleh mahasiswa, dimana peralatan dan bahan baku telah disiapkan sebelumnya.

Acara ini berlangsung sangat meriah dengan hadirnya Ketua PKK Kabupaten Bangka, Ibu Mina Tarmizi beserta rombongan, Kepala Bidang Industri Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM (Disperindag) Kabupaten Bangka, perwakilan Camat Merawang, perangkat desa serta tokoh masyarakat lainnya.

Program Tambahan

Program tambahan KKN merupakan program yang disusun berdasarkan temuan masalah, usulan, pertimbangan-pertimbangan, serta musyawarah tim sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat dengan mengaitkan prinsip-prinsip program KKN yaitu dapat dilaksanakan (*Feasible*), dapat

diterima (*Acceptable*), berkelanjutan (*Sustainable*), dan partisipatif (*Participative*). Beberapa program tambahan oleh tim KKN di desa Balunijuk adalah sebagai berikut :

Rumah Pintar Balunijuk

Program ini merupakan inisiasi dari mahasiswa untuk menyelenggarakan program berupa pendampingan dan bimbingan belajar kepada anak-anak di desa Balunijuk. Program pendampingan dan bimbingan yang dikemas dengan nama “Rumah Pintar” ini dilaksanakan setiap hari di posko KKN dengan mengambil waktu pukul 19.30 WIB hingga 21.00 WIB.

Mengadakan Gotong Royong/Kerja Bakti

Gotong royong dilaksanakan bersama aparatur dan warga desa ini diselenggarakan dengan melakukan bersih-bersih di beberapa titik wilayah desa seperti kebun, jalan dan halaman pemukiman warga.

Menyelenggarakan kegiatan Peringatan Hari Besar Negara (HUT RI)

Bersama dengan karang taruna dan ikatan remaja masjid, diselenggarakan serangkaian kegiatan dalam rangka memperingati dan memeriahkan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke 70.

Kegiatan yang pertama adalah menjadi panitia sekaligus peserta Karnaval Kabupaten Bangka. Sebagai panitia, tim KKN membuat replika nanas raksasa yang dalam karnaval tersebut dijadikan ikon dan maskot. Selain itu, juga diperkenalkan produk olahan buah nanas yang merupakan hasil dari program pelatihan kewirausahaan.

Kegiatan kedua yang merupakan bagian dari rangkaian peringatan HUT RI adalah penyelenggaraan lomba-lomba yang ditujukan untuk masyarakat Balunijuk. Lomba gaple dan lomba memasak untuk remaja, bapak-bapak dan ibu menjadi perlombaan pertama yang diselenggarakan. Untuk anak-anak, tim dan panitia dari desa menggelar lomba pidato/orasi kemerdekaan, hafalan pembukaan UUD 1945, hafalan teks proklamasi dan lomba rakyat seperti makan kerupuk, tarik tambang, paku botol, balap bakiak dan balap karung.

Revitalisasi Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa yang diberi nama “Ruang Bebas Baca”, awalnya merupakan salah satu program pokok diproposal KKN Balunijuk. Namun, setelah dilakukan observasi lebih lanjut, fasilitas perpustakaan desa ini telah tersedia di Balunijuk, walaupun hampir sebagian masyarakat dan bahkan mahasiswa/i yang tinggal disini belum mengetahuinya, hal ini salah satunya dikarenakan lokasi perpustakaan desa yang kurang strategis, yaitu berada disebelah masjid didalam sebuah lorong. Secara umum, kondisi perpustakaan desa Balunijuk sudah cukup baik termasuk koleksi buku juga sudah cukup lengkap. Hanya saja, buku-buku yang ada masih belum tersusun rapi berdasarkan kategorinya. Untuk itu, tim berinisiasi untuk melakukan sortir atau pengelompokan buku berdasarkan kategori-kategori khusus dan melakukan penyampulan untuk buku-buku tersebut.

Kegiatan revitalisasi perpustakaan desa dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2015.

Pembuatan Tugu Batas

Pembangunan tugu perbatasan dimulai dengan pembuatan pondasi tugu yang mulai dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2015. Tugu ini dibangun sendiri oleh tim KKN desa Balunujuk dengan bimbingan warga desa yang berprofesi sebagai tukang bangunan. Selama kurang lebih 7 hari, tugu ini berhasil diselesaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program-program yang direncanakan telah terlaksana dengan baik.
2. Kerjasama dengan kepala desa Balunujuk dan beberapa pihak diantaranya BPMPD Kabupaten Bangka, BPJS Kabupaten Bangka, PKK Kabupaten Bangka, serta UPPKS Melati Pangkalpinang juga terjalin dengan harmonis.
3. Beberapa program tambahan yang dilaksanakan dapat diterima dengan baik tidak hanya oleh pemerintah desa, melainkan juga oleh masyarakat setempat.

SARAN

Beberapa rekomendasi yang kami usulkan antara lain:

1. Pemerintah Desa
 - a. Menyediakan kotak saran untuk menyerap aspirasi warga desa
 - b. Diharapkan agar lebih banyak menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan partisipasi warga desa.
 - c. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dengan tujuan mengutamakan tujuan

pengoptimalan potensi yang dimiliki desa Balunujuk.

- d. Memperluas dan memperkuat kerjasama dengan *stakeholder-stakeholder* untuk pengembangan desa.
2. Karang taruna
 - a. Lebih aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan maupun program-program yang dicanangkan desa.
 - b. Mempererat hubungan dengan pemerintah desa dan masyarakat serta memperluas jaringan serta kerja sama.
3. Warga desa
 - a. Berperan aktif dengan memberikan saran dan masukan untuk kemajuan desa.
 - b. Lebih berperan aktif dalam mendukung setiap kegiatan yang melibatkan warga desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselenggaranya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Balunujuk ini, tentunya tidak terlepas dari peranan pelbagai pihak, untuk itu penulis mengapresiasi dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ahmad Afindi selaku kepala desa Balunujuk atas saran, dukungan serta kerjasama yang baik selama proses KKN
2. Bapak Drs. Suhardi selaku Camat Merawang atas saran dan dukungan yang diberikan
3. LPPM UBB terkhususnya panitia KKN Tematik X atas kerjasamanya
4. BPMPD Kabupaten Bangka atas kerjasamanya
5. BPJS Kesehatan Pangkalpinang dan BPJS Kesehatan kabupaten Bangka atas dukungan serta kerjasamanya
6. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM

- Kabupaten Bangka atas saran dan dukungan yang diberikan
7. Ketua PKK Kabupaten Bangka, Ibu Mina Tarmizi beserta anggota untuk saran dan dukungan yang diberikan
 8. Ketua PKK Desa Balunijuk beserta anggota untuk dukungan, saran dan kerjasamanya
 9. UPPKS Melati Pangkalpinang atas kerjasamanya
 10. Mahasiswa/i KKN Tematik X UBB desa Balunijuk atas semangat, kerjasama dan kekeluargaan yang terjalin
 11. Warga desa Balunijuk atas penerimaan dan dukungan yang baik

DAFTAR PUSTAKA

balunijuk.desa.id

Devi Valeriani. *Sosialisasi Dana Desa, 12 Mei 2015.* Kelompok Ekonom Bangka Belitung 2015.

<http://www.kemenkeu.go.id/Artikel/manfaat-bijak-dana-desa>

<http://babel.antaraneews.com/berita/21278/30-desa-kabupaten-bangka-terima-add-2015>

<http://apbnnews.com/kawal-apbn/rincian-dana-desa-apbnp-2015/>

PP No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

www.bangka.go.id